
PELATIHAN PEMBUATAN BUTIR SOAL MENGGUNAKAN GOGGLE FORM PADA MGMP BAHASA INGGRIS PADA TINGKAT SMP DI DICIHAMPELAS KABUPATEN BANDUNG BARAT**Dewi Listia Apriliyanti¹, Lilis Suryani², Fauziah Nur Rohmat³**^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Pendidikan Bahasa, IKIP Siliwangideedelizta@gmail.com¹, lilis-suryani@ikipsiliwangi.ac.id², fauziahnurrohmat@gmail.com³**ABSTRAK**

Pengabdian ini dilaksanakan sebagai bentuk pengimplementasian Tridarma perguruan tinggi dengan menyelenggarakan pelatihan yang diperuntukkan kepada para guru MGMP bahasa Inggris tingkat SMP di Cihampelas, Kabupaten Bandung Barat. Pengabdian ini bertujuan sebagai sarana untuk memberikan pengetahuan serta penguatan keterampilan guru terkait penggunaan *google form* pada pembuatan kuis siswa secara daring (*online quiz*). Adapun kegiatan pelatihan ini akan dilaksanakan dengan model workshop pembuatan kuis melalui *google form*. Adapun rencana proses pelatihannya, para guru akan dibimbing dalam pembuatan soal-soal bahasa Inggris yang nantinya dapat dimanfaatkan sebagai kuis ataupun pembuatan soal-soal yang ditujukan untuk pelaksanaan ujian berbasis daring. Maka dari itu, pelatihan ini dapat dilaksanakan dengan harapan bahwa setelah pelatihan ini, para guru mampu membuat butir soal secara mandiri berikut cara menilai butir soal tersebut secara otomatis sehingga ini dapat meringankan beban guru dalam pengoreksian soal-soal secara manual dikemudian hari. Adapun hasil pengabdian ini adalah sebagian besar guru sudah mengetahui tentang *google form*, akan tetapi banyak yang belum menggunakannya. Dengan pengabdian ini diharapkan agar *google form* akan lebih digunakan dalam pembelajaran khususnya dalam pembelajaran daring di masa pandemik covid-19.

Kata Kunci : *Workshop; Kuis; Google Form; Daring; Butir Soal***ABSTRACT**

Community services program is carried out as a form of implementing *Tridarma* of higher education by organizing training for English *MGMP* teachers at the junior high school level in Cihampelas, West Bandung Regency. This community service program aims as a means to provide knowledge and strengthen teacher skills related to the use of Google Forms in making online quizzes for students. This training activity implemented a quiz-making workshop model via google form. As for the training process plan, the researchers guide the teachers in making English questions using google form. Therefore, this training hopes the teachers will be able to use google form independently as well as how to assess these items automatically so that this can ease the burden on the teacher in correcting questions manually in the future. The result of this services is that most of teachers know about Google Forms, but not many of them use it in assessing test. Therefore, this service is hoped that the use of google form will be more used in learning by teachers, especially in online learning during pandemic covid-19.

Kata Kunci : *Workshop; quis; Google Form; online learning; test item.***Articel Received:** 27/02/2021; **Accepted:** 21/02/2022**How to cite:** Apriliyanti, D. L., Suryani, L., & Rohmat, F. N. (2022). Pelatihan *pembuatan butir soal menggunakan goggle form* pada mgmp bahasa Inggris pada tingkat SMP di Dicihampelas Kabupaten Bandung Barat. *Abdimas Siliwangi*, Vol 5 (1), 62-72. doi: <http://dx.doi.org/10.22460/as.v5i1p%25p.6874>

A. PENDAHULUAN

Dewasa ini, perubahan zaman tidak dapat dielakan. Gaungan revolusi industri 4.0 seolah sudah menjadi biasa didengar dalam dunia Pendidikan. Faktanya, terdapat tiga jenis revolusi industri 4.0 baik secara langsung dan tidak langsung mempengaruhi dunia Pendidikan khususnya (Schwab, 2016). Yang pertama STEAM (*Science, Technology, Engineering, Art, Math*), pengintegrasian ilmu pengetahuan, teknologi, teknik, seni, dan matematika kedalam satu kegiatan pembelajaran. Jenis kedua adalah *Science* yang merupakan pengintegrasian ilmu pengetahuan pada konteks lingkungan peserta didik. Yang ketiga adalah *Digital Technology*. Jenis revolusi industri yang ketiga ini didukung oleh ketersediaannya *cloud* (penyimpanan data secara digital), media sosial, *Internet of things* (IoT) dan kecerdasan buatan (AI), seiring dengan meningkatnya daya komputasi dan data (Schwab, 2016). Jika dikaitkan dengan proses pembelajaran siswa, jenis ketiga ini merupakan pengintegrasian digital teknologi yang dapat mendukung pembelajaran yang lebih terdepan.

Dengan tersedianya teknologi digital melalui IoT, berdampak positif pada dunia Pendidikan. Khususnya para peserta didik yang mayoritas terlahir pada generasi Z dan Alfa. Generasi Z merupakan para peserta pendidik yang terlahir diantara tahun 1995-2010 (Putra, 2017). Generasi ini memiliki pola pembelajaran kebanyakan berhubungan dengan dunia maya. Sejak kecil generasi ini sudah mengenal teknologi dan akrab dengan gawai canggih yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap kepribadian (Putra, 2017). Sedangkan generasi alfa merupakan peserta didik yang terlahir sebagai para pembelajar yang dapat belajar di mana saja, kapan saja, dan dengan siapa saja. Itulah karakteristik pembelajar era abad revolusi 4.0. Dengan kata lain, pembelajaran yang memanfaatkan fasilitas digital teknologi IoT pada hakekatnya tidak dapat dipungkiri.

Ditambah fenomena pandemi COVID-19 yang saat ini sedang dialami hampir diseluruh dunia, khususnya di Indonesia (Verdiana, 2020; BBC, Virus corona: Status pandemi global, pemerintah 'harus lebih keras' telusuri pasien Covid-19, 2020), mengakibatkan adanya *social distancing* yang menjadikan dunia maya menjadi sumber utama dalam setiap kegiatan. Ditambah, sebagai pencegahan penyebaran COVID-19, maka diberlakukannya pembelajaran siswa dirumah dari sejak tanggal 16 maret 2020

(KEMDIKBUD, 2020). Penggunaan platform pembelajaran daring (*e-learning platform*) menjadi sebuah keharusan sebagai pengganti peserta didik belajar di rumah (*study from home*). Kegiatan pembelajaran dapat berupa pengajaran melalui *video conference*, proyek, atau pemberian kuis pada setiap pembelajaran.

Tersedianya segala macam platform di dunia maya memang dapat memudahkan para guru untuk memberikan pembelajaran jarak jauh kepada siswa, seperti platform aplikasi *Google Classroom*, *Schoology*, *Coursera*, *Moodle*, *Edmodo*, dan lain sebagainya. Ditambah untuk memberikan kuis dan ujian tengah semester dan akhir semester dapat menggunakan platform seperti *Quizizz*, *Kahoot*, dan *Google Form*. Akan tetapi tak semua guru siap untuk menerapkan sekolah di rumah (BBC, 2020). Selain ketimpangan fasilitas pembelajaran yang tersedia di rumah peserta didik, akan tetapi juga guru itu sendiri. Dalam penelitian evaluasi yang dilaksanakan Asiah (2016) mengemukakan bahwa dalam pembelajaran *e-learning*, guru lebih mementingkan kualitas teknologi yang dipakai dari pada kualitas dan proses belajar peserta didik, serta konsentrasi guru lebih banyak pada konten materi dari pada proses belajar yang dialami peserta didik. Dengan kata lain, para guru lebih fokus pada aspek teknis dari pada isi bobot kontennya. Dapat diasumsikan bahwa, selama proses persiapan pengajaran jarak jauh, para guru disibukkan untuk menyusun pembelajaran dan butir soal evaluasi ketimbang memonitori kualitas isinya (Asiah, 2016).

Maka dari itu, diperlukan sebuah kegiatan yang dapat membantu meningkatkan keterampilan para guru dalam mempersingkat dan mempermudah penyusunan perangkat pembelajaran jarak jauh ini untuk memaksimalkan kegiatan pembelajaran daring (*e-learning*). Oleh sebab itu, dibutuhkan sebuah pelatihan bagi guru dalam pemanfaatan platform (*platform*) secara ringan dan berbobot tanpa mengesampingkan bobot isi, terlebih pada saat penyusunan butir soal pengajaran sebagai salah satu instrumen evaluasi pembelajaran. Atas pertimbangan itulah, maka penulis tertarik untuk menjadi jalan solusi bagi para guru yang mengalami kesulitan dalam penyusunan instrumen soal pengajaran, melalui salah satu platform dalam dunia maya, yakni *Google form*. Karna penulis menimbang bahwa *Google Form* telah terintegrasi dengan *Google Classroom*, yang dinilai efektif sebagai media pembelajaran (Sabran & E, 2019). *Google Classroom* dapat dimanfaatkan sebagai salah satu cara mengajar jarak jauh yang efektif

dan efisien, sedangkan *Google Form* sebagai platform untuk mengevaluasi proses pembelajaran dalam bentuk kuis dan ujian daring. Atas dasar itulah, maka penulis tertarik untuk mengadakan sebuah pengabdian dengan mengadakan pelatihan pembuatan butir soal dengan memanfaatkan platform *google form*.

B. LANDASAN TEORI

Pada bagian ini akan membahas tentang tinjauan pustaka terkait pembuatan kuis dalam jaringan (*online quiz*) dan pemanfaatan google form sebagai platform pembuatan kuis.

1. Pembuatan Kuis Dalam Jaringan (*Online Quiz*)

Di era digital ini, kegiatan pembelajaran melalui penggabungan pembelajaran tatap muka (*face to face*) dan daring (*online*) atau dikenal dengan *blended learning* bukanlah hal baru (Widiara, 2018; Rachmijati, Anggraeni, & Apriliyanti, 2019). Bahkan, saat ini, akibat pandemi COVID-19, sekolah-sekolah di Indonesia sedang menerapkan pembelajaran daring (*e-learning*) (BBC, 2020; KEMDIKBUD, 2020). Hal ini tentu membutuhkan penyesuaian terhadap proses pembelajaran. Terlebih pada adaptasi bagaimana cara mengontrol proses pembelajaran itu sendiri. Tugas-tugas mandiri tidak dapat dijadikan acuan dalam mengukur keberhasilan siswa dalam pembelajaran secara mandiri melalui daring, karena guru hanya dapat menilai sesuai dengan yang dikumpulkan siswa tanpa melihat proses pengerjaan tugas itu sendiri. Salah satu solusinya adalah dengan membuat soal-soal secara daring dalam bentuk kuis ataupun ujian mengingat pada bulan Juni, para siswa akan dihadapkan ujian akhir semester sedangkan darurat bencana diperpanjang hingga 91 kedepan atau sampai bulan Juli (Defianti, 2020).

Sebelum menimplementasikan ujian daring, para guru sudah mempersiapkan topik serta materi yang akan diujikan. Bobot kualitas yang disarankan sesuai dengan input yang siswa dapat selama kegiatan pembelajaran daring (*e-learning*). Bentuk soal dapat berupa pilihan ganda, esai, ataupun soal yang membutuhkan pemikiran tajam (Brown, 2004). Selanjutnya, butir-butir soal yang sudah disiapkan guru secara manual, ditransformasikan kedalam bentuk soal digital yang dinamakan *online quiz*.

Penilaian daring adalah prosedur di mana kemampuan atau karakteristik tertentu dapat dievaluasi melalui Internet (Asrul, Ananda, & Rosnita, 2014). Ditambah, ujian daring dilaksanakan dengan mengukur pengetahuan siswa tentang topik dan materi

pembelajaran yang telah diberikan melalui *e-learning*. Pengimplementasian ujian secara daring dapat diselesaikan siswa dalam waktu yang lebih singkat, mengingat siswa tidak diharuskan menulis jawaban dilembar jawaban akan tetapi langsung menjawab pada kolom yang disediakan. Semua hal yang dibutuhkan siswa untuk menyelesaikan soal sudah tersedia didalam lembar soal daring tersebut.

Dengan pengimplementasian dan mekanisme sistem yang tepat, maka ujian daring ini dapat menjadi solusi terbaik dalam menghadapi situasi dimana tidak dimungkinkannya ujian secara konvensional. Dengan didukung kemajuan teknologi yang pesat, saat ini sudah banyak platform daring yang memfasilitasi kuis daring dengan penggunaan yang lebih efisien dan mudah digunakan, salah satunya adalah google form. Adapun fitur-fitur yang disediakan oleh google form dalam pembuatan butir-butir soal pada kuis akan dibahas pada bagian 2.

2. Google Form Sebagai Platform Pembuatan Kuis

Secara umum, google form merupakan aplikasi berbasis web yang dapat digunakan untuk membuat sebuah formulir untuk mengumpulkan sejumlah data secara daring untuk berbagai macam tujuan. Pengguna jasa google form dapat memanfaatkannya sebagai platform untuk membuat survei, formulir registrasi, kuis, serta soal-soal yang diperuntukan untuk ujian sekolah. Secara khusus, terkait dengan Pendidikan, google form ini dapat dimanfaatkan sebagai wadah evaluasi kegiatan pembelajaran, salah satunya dengan pengerjaan soal-soal yang ditujukan untuk penilaian secara daring (*online assessment*).

Dengan memanfaatkan google form, para guru dapat membuat butir soal dengan berbagai opsi jenis soal tersebut, diantaranya (Google, 2020);

- a. Soal-jawaban singkat;
- b. Soal esai (*open-ended question*);
- c. Pilihan ganda (*close-ended question*);
- d. Pilihan centang;
- e. Mencocokkan (*make a match*);
- f. Isi bagian yang kosong (*fill in the blank*).

Selain dapat membuat butir soal, para guru dapat membuat langsung kunci jawaban serta menetapkan poin pada tiap item secara otomatis (Editor, 2020). Hal ini

dapat memudahkan para guru dalam mengkalkulasi jumlah skor siswa, karena akan terkalkulasi secara otomatis. Selain itu, para guru juga dapat menilai secara manual, jika butir soalnya berbobot *Higher Order Thinking (HOT)*. Guru dapat langsung memvalidasi apakah jawaban siswa mengandung unsur plagiarism atau tidak, mengingat ini dikerjakan secara daring (Editor, 2020; Google, 2020).

Setelah proses validasi, guru dapat membagikan soal-jawaban yang sudah dievaluasi baik secara otomatis tersistem oleh google form, maupun secara manual dengan direspon oleh guru. Dengan demikian, siswa dapat langsung mengetahui hasil kerja mereka dalam kuis daring) tanpa harus menunggu lama. Proses cepat dan efisien ini, akan membantu para guru yang mengimplementasikan pengajaran jarak jauh dengan tidak lepas kontrol pada hasil capaian siswa. Dengan pemanfaatan ini, guru dapat lebih fokus kepada pengajaran daripada pengoreksian soal.

C. METODE PELAKSANAAN

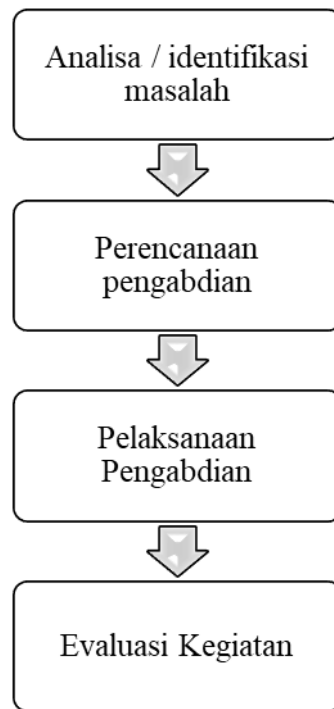
Bagian tiga ini akan membahas tentang lokasi pengabdian dan target sasaran. Selain itu, prosedur pengabdian pada masyarakat ini juga dipaparkan dalam proposal pengabdian ini.

1. Lokasi Pengabdian dan Target Sasaran

Adapun sasaran pengabdian ini adalah guru-guru SMP di wilayah Bandung Barat Hal ini merupakan bukti pengabdian institusi kepada lingkungan di sekitar wilayah kampus IKIP Siliwangi.

2. Prosedur Pelaksanaan

Prosedur penelitian ini meliputi empat tahapan yaitu tahapan pertama adalah analisa kebutuhan atau identifikasi masalah, tahapan kedua kedua tahapan perencanaan, tahapan ketiga adalah tahapan pelaksanaan, dan yang keempat adalah tahapan evaluasi. Adapun bagan tahap prosedur pengabdian tersaji pada gambar 1.



Gambar 1 Prosedur Kegiatan Pengabdian

Pertama, tahapan analisa atau identifikasi masalah. Pada saat ini, Indonesia bahkan dunia, termasuk wilayah kabupaten Bandung Barat mewajibkan siswanya untuk belajar dirumah. Hal ini berkaitan dengan pandemic COVID-19. Hal ini menyebabkan guru harus memberikan pembelajaran melalui daring atau online learning. Tidak hanya pembelajaran akan tetapi tes atau pun kuis secara daring atau online. Pada faktanya, guru masih mengalami kendala dalam membuat soal atau pun pembelajaran secara online. Pada pengabdian ini, kami memfokuskan kepada pelatihan untuk guru-guru SMP dalam membuat soal di aplikasi google form.

Kedua, tahapan perencanaan. Berdasarkan analisa tersebut, maka pada pengabdian ini, kami memfokuskan kepada pelatihan untuk guru-guru SMP dalam membuat soal di aplikasi google form. Hal ini untuk membantu mengukur kemampuan siswa secara online. Selain itu, pada tahapan ini berkoordinasi dengan pihak panitia pelaksanaan pelatihan yaitu kelompok guru SMP di wilayah kabupaten Bandung Barat. Penyusunan bahan materi pelatihan atau handout google form dibuat untuk memudahkan guru-guru dalam memahami materi.

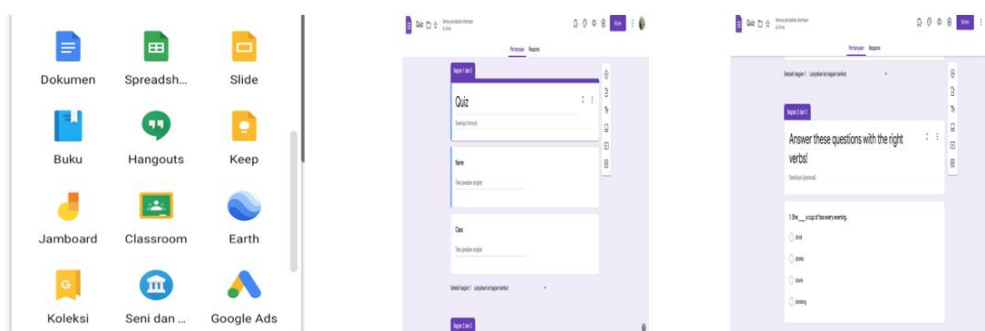
Ketiga, tahapan pelaksanaan pengabdian. Kegiatan ini akan dilaksanakan di wilayah Bandung Barat. Pada tahapan ini pemateri menjelaskan bagaimana cara membuat soal atau kuis dengan menggunakan aplikasi google form.

Keempat, tahapan evaluasi. Tahapan ini digunakan untuk mengevaluasi kekurangan maupun kelebihan dari acara pengabdian ini. Hal ini dilakukan agar kedepannya akan jadi lebih baik lagi. Hasil kegiatan akan dibuat laporan, kemudian disusun menjadi artikel ilmiah yang akan dipublikasikan pada jurnal ilmiah pengabdian masyarakat.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan kepada guru sekolah menengah pertama (SMP) Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Inggris di wilayah Kabupaten Bandung Barat. Kegiatan ini bertujuan untuk memberi pelatihan dalam pembuatan butir soal di *google form* dan kegiatan diharapkan untuk memudahkan guru dalam pembelajaran online. Adapun ada tiga hal yang disampaikan pada pengabdian ini adalah sebagai berikut:.

Pertama, pemaparan materi dilakukan oleh dosen mengenai pembuatan butir soal dengan menggunakan *google form*. Pemateri menyampaikan tentang teknis awal pembuatan butir soal menggunakan *google form* yaitu untuk membuka gmail dan memilih formnya. Setelah itu, diberikan langkah-langkah dalam pembuatan butir soal dalam *google form*. Pembuatan soal dibagi menjadi dua jenis yaitu soal pilihan ganda dan esai.



Gambar 2. Contoh pembuatan google form

Kedua, pelatihan pembuatan soal menggunakan *google form*. Sebagian besar sudah mengetahui tentang *google form*, akan tetapi tidak semua guru pernah menggunakan *google form* dalam pembelajaran. Pada tahapan ini, kami meminta guru untuk mencoba membuat soal di *google form* baik soal yang berupa pilihan ganda maupun esai. Kami juga menjelaskan tentang keunggulan menggunakan *google form* ketika memberikan tes kepada siswa, yaitu guru tidak menilai secara manual karena sistem akan otomatis merekap contohnya pada soal pilihan ganda. Selain itu, penggunaan mudah, mendapatkan skor *real time*, dan aplikasinya gratis.



Gambar 3. Pelatihan pembuatan soal

Ketiga, evaluasi dari pelatihan pembuatan soal menggunakan *google form*. Guru sangat antusias tentang pembuatan soal menggunakan *google form* dan mereka dapat membuat soal dengan menggunakan *google form* baik soal dalam pilihan ganda maupun esai. Selain itu, guru juga merasa terbantu dengan diadakannya pelatihan ini. Akan tetapi, ada stau orang guru yang tidak bisa mengakses *google form* diawal pelatihan hal ini dikarenakan koneksi internet. Hal ini teratasi dengan bantuan koneksi internet dari yang lain. Seacara keseluruhan, pelatihan ini berjalan baik.



Gambar 4. Tanya jawab

E. KESIMPULAN

Berdasarkan pelatihan ini dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini membantu guru dalam membuat butir soal dengan menggunakan *google form*. Sebagian besar sudah pernah mendengar tentang *google form* akan tetapi tidak semua guru dapat membuat soal menggunakan *google form*. Maka dari itu, pelatihan ini dapat membantu guru membuat butir soal dengan menggunakan *google form*. Sehingga, hal ini akan memudahkan guru dalam menganalisa hasil tes siswa.

F. ACKNOWLEDGMENTS

Kami mengucapkan terima kasih kepada MGMP bahasa Inggris tingkat SMP di kabupaten Bandung Barat, khususnya pihak sekolah SMP 1 Cihampelas yang telah menyediakan tempat dalam pelaksanaan pengabdian ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Fakultas pendidikan Bahasa, IKIP Siliwangi dan semua dosen yang sudah membantu terlaksananya pengabdian ini.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Asiah, N. (2016). Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran E-Learning di Sma Budaya Bandar Lampung. *CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 1(2).
- Asrul, Ananda, R., & Rosnita. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Ciptapustaka Media.
- BBC. (2020, March 13). *Virus corona: Status pandemi global, pemerintah 'harus lebih keras' telusuri pasien Covid-19*. Retrieved from BBC: <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-51830030>
- BBC. (2020, March 18). *Virus corona: Tak semua pengajar, siswa siap terapkan 'sekolah di rumah'*. Retrieved from BBC: <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-51906763>
- Brown, H. D. (2004). *Language Assessment: Principles and Classroom Practices*. New York: Pearson Education.
- Defianti. (2020, Maret 18). *Pemerintah Perpanjang Status Darurat Corona jadi 91 Hari, Langkah Tepat?* Retrieved from Liputan 6: <https://www.liputan6.com/news/read/4204366/headline-pemerintah-perpanjang-status-darurat-corona-jadi-91-hari-langkah-tepat>
- Editor, D. (2020). *Help Center*. Retrieved from Google Support: <https://support.google.com/docs/answer/7032287?hl=en>
- Google. (2020). *About Google Form*. Retrieved from Google Forms: <https://www.google.com/forms/about/>
- KEMDIKBUD. (2020, March 15). *Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Lingkungan Kemendikbud*. Retrieved from Kemdikbud:

- <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-sesjen-pencegahan-penyebaran-covid19-di-lingkungan-kemendikbud>
- Putra, Y. S. (2017). Theoretical Review :Teori Perbedaan Generasi. *Among Makarti*, 9 (18).
- Rachmijati, C., Anggraeni, A., & Apriliyanti, D. L. (2019). Implementation of Blended Learning through Youtube Media to Improve Students' Speaking Skill. *OKARA: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 153-164.
- Sabran, & E, S. (2019). Keefektifan Google Classroom sebagai media pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar: "Diseminasi Hasil Penelitian melalui Optimalisasi Sinta dan Hak Kekayaan Intelektual"*, 122-125.
- Schwab, K. (2016). *The Fourth Industrial Revolution*. New York: Crown Business.
- Verdiana, B. M. (2020, March 20). *Virus Corona COVID-19 Kian Mendunia, Kapan Akan Memuncak?* Retrieved from Liputan 6: <https://www.liputan6.com/global/read/4206054/headline-virus-corona-covid-19-kian-mendunia-kapan-akan-memuncak>
- Widiara, I. K. (2018). Blended Learning Sebagai Alternatif Pembelajaran di Era Digital. *Purwadita*, 2(2), 50-56.